



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas III SDN 17 Tanjung Lago

Dessy Pinkky Purnama ^{*1}, Toybah¹, Rima Selly Novtantia²

¹Universitas Sriwijaya

²SDN 17 Tanjung Lago

*dessypinkky@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Model pembelajaran, model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script*, hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tahun 2020/2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 24. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase klasikal keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58,3 % dengan rata-rata 76,1. Sedangkan untuk presentasi keaktifan peserta didik yaitu 68,3 %. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 70,8 % dengan rata-rata 82,3. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 74,5%. Lalu perbaikan dilanjutkan dengan siklus III, keberhasilan peserta didik pada siklus III meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata 85,8. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 83,3%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan semua bidang studi. Dengan bahasa dapat tercermin suatu pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya. Bahasa juga merupakan sarana untuk berpikir dan bernalar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaan seseorang bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap, dan perbuatan sesamanya juga menggunakan bahasa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2014:18). Sedangkan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup: a) berorientasi pada karakteristik kompetensi yang terdiri dari: 1) sikap (krathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan, 2) keterampilan (dyers): mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan dan mencipta dan 3) pengetahuan (bloom & anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; b) menggunakan pendekatan saintifik (Rusman, 2015:99).

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2017:80). Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran (Majid, 2017:89).

Dari kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan cara lain. Secara alamiah seseorang mampu berbicara, namun dalam situasi formal orang sering merasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur. Bahkan ada yang tidak berani berbicara. Anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan kemampuan berbicara sering diabaikan. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III di SDN 17 Tanjung Lago diketahui guru mengajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung), model *direct instruction* sendiri

merupakan model pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan sangat bergantung pada gaya komunikasi guru, komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula. Namun pada penerapan model *direct instruction* kurang melibatkan peserta didik karena guru memainkan peranan pusat, selain itu model pembelajaran *direct instruction* membuat peserta didik percaya bahwa guru akan memberitahu peserta didik semua yang perlu diketahui.

Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran peserta didik itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek akan menyebabkan peserta didik menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan guru. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran *teacher centered* menuju model pembelajaran *student centered*.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada persentase ketuntasan dan hasil ulangan harian peserta didik kelas III, yaitu peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan minimal hanya 5 orang dari 24 total peserta didik atau hanya mencapai 20%. Sedangkan sisanya sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 80% belum mencapai standar ketuntasan minimal. Kemudian rata-rata peserta didik yaitu 66,25 dengan standar ketuntasan minimal atau kkm yang di tentukan yaitu 75.

Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2013:213) bahwa model ini ditujukan untuk membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Menemukan Ide Pokok Paragraf di Kelas III SDN 17 Tanjung Lago.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik (Bahri dalam Arifah, 2017:23). Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat aspek yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010:16). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tempat penelitian yaitu di SDN 17 Tanjung Lago. Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Januari-Maret 2021. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN 17 Tanjung Lago. Data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif menggunakan narasi deskripsi dan angka yang terdapat dalam peningkatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi. Dan dokumentasi. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan "seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang" yang hasilnya berupa angka (Gronlund dalam Nurgiyantoro, 2016:7). Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Sedangkan observasi adalah kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan

belajar mengajar sedang berlangsung (Sani dan Sudiran, 2017:24). Sedangkan menurut Supardi (2015:221), observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 dengan persentase klasikal $\geq 80\%$. Sedangkan peningkatan keaktifan juga dikatakan berhasil jika presentase klasikal keaktifan peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti menyusun tahapan perencanaan terlebih dahulu yang meliputi: 1). Menganalisis kurikulum 2013, 2). Menyusun RPP, 3). Mempersiapkan media pembelajaran, 4). Membuat lembar evaluasi.

Siklus I

Pada kegiatan siklus I dilakukan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Pada tahap siklus I terjadi peningkatan di setiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus I

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	14	58,3	Tuntas
0-74	10	41,6	Belum Tuntas
Rata-rata = 76,1			

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
1640	68,3	68,3%

Pada refleksi kegiatan pembelajaran siklus I, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai dari hasil belajar peserta didik pada siklus I, dari 24 peserta didik hanya 14 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 76,1 dan persentase 58,3%. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I, hanya mencapai persentase sebesar 68,3%. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus II sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus II

Pada siklus II ini sama seperti siklus I dilakukan dengan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Pada siklus II ini, peneliti

menyusun tahapan perencanaan seperti yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus II

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	17	70,8	Tuntas
0-74	7	29,1	Belum Tuntas
Rata-rata = 82,3			

Tabel 4. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
1790	74,5	74,5%

Pada refleksi kegiatan pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai dari hasil belajar peserta didik pada siklus II, dari 24 peserta didik hanya 17 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 82,3 dan persentase 70,8 %. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus II, hanya mencapai persentase sebesar 74,5 %. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus III sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus III

Seperti dengan siklus I dan II, pada siklus III dilakukan dengan 2 pertemuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Diharapkan pada siklus III hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi. Berikut ini peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 17 Tanjung Lago:

Tabel 5. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus III

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	21	87,5	Tuntas
0-74	3	12,5	Belum Tuntas
Rata-rata = 85,8			

Tabel 6. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus III

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
2000	83,3	83,3%

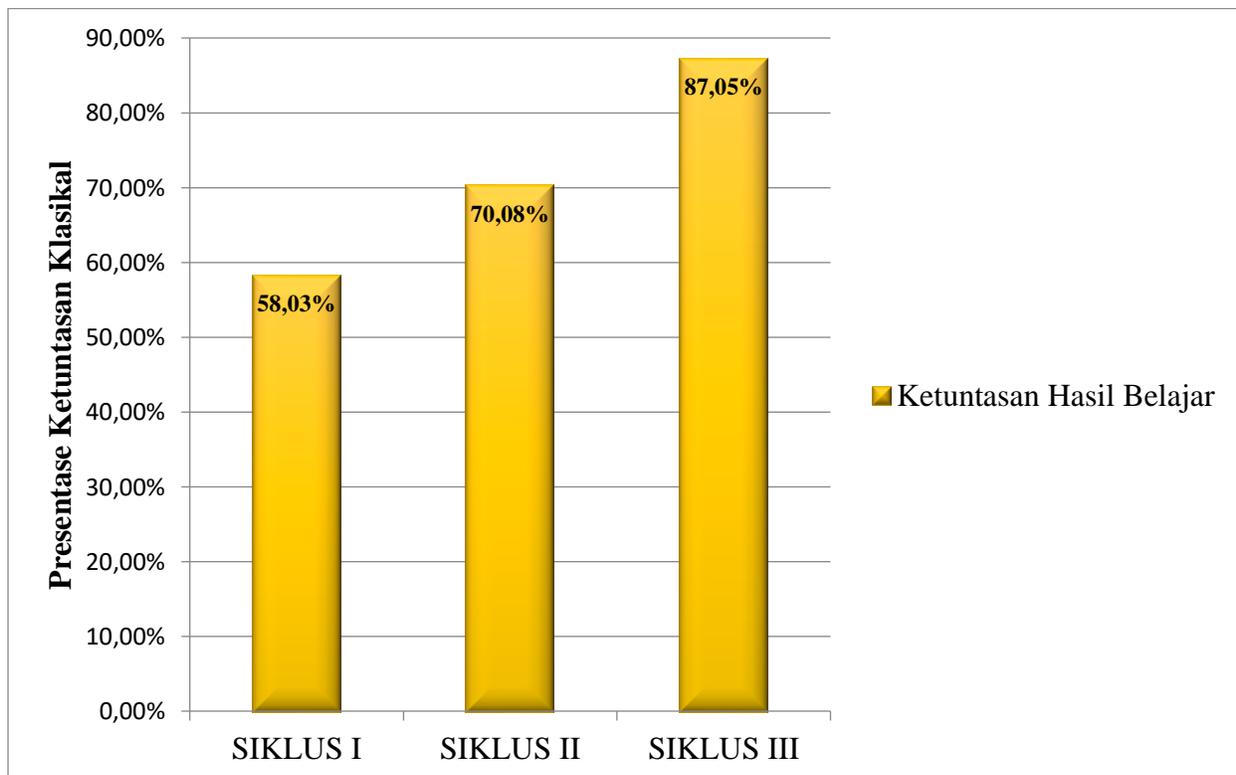
Berdasarkan hasil tes siklus III yang telah dicapai peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago dapat diketahui bahwa sudah terdapat peningkatan secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus III secara umum tidak

ditemukan kendala baik bagi peneliti. Seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Cooperative Script* sudah diterapkan dengan baik oleh peneliti. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif, peserta didik sudah percaya diri dengan berani tampil menjawab pertanyaan dari peneliti. Hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Penelitian pada siklus III berhasil menuntaskan 21 peserta didik dari 24 peserta didik. Masih ada 3 peserta didik lagi yang belum mencapai ketuntasan belajarnya, hal ini terjadi dikarenakan pada saat tes siklus III peserta didik tersebut masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75.

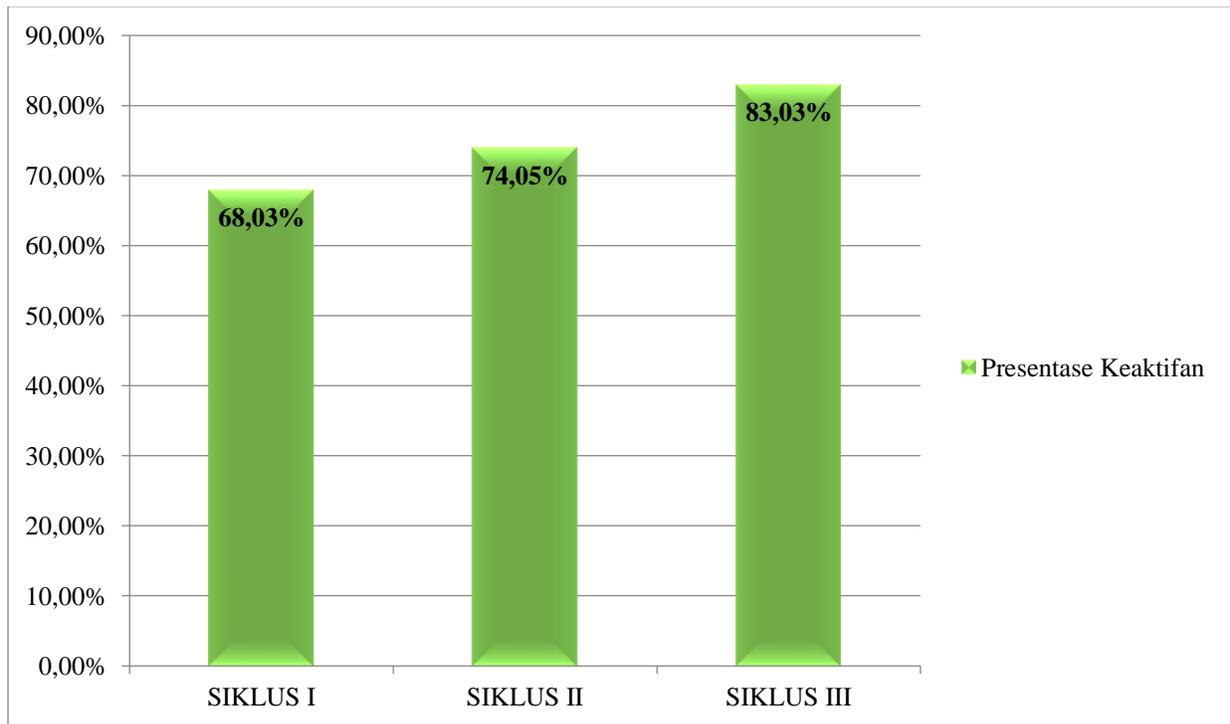
Dalam penelitian siklus III keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago juga sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Perubahan Energi di Kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago. Berdasarkan indikator keberhasilan apabila adanya peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik serta ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ mencapai KKM 75. Maka hasil belajar dan keaktifan yang dilakukan selama siklus I, siklus II, dan siklus III sudah sangat baik. Dalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5% pada hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan 83,3% pada keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus yaitu pada hasil belajar, keaktifan peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran. Peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berikut ini disajikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I, II, dan III.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III diantaranya: Siklus I sebesar 58,03%, siklus II sebesar 70,08%, dan siklus III sebesar 87,05%. Sedangkan untuk peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III terjadi peningkatan, yakni: Siklus I sebesar 68,03%, siklus II menjadi 74,05%, dan siklus III sebesar 83,03%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago pada tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Script* yang lebih di fokuskan pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menemukan ide pokok paragraf Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada Tema Energi dan Perubahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago menggunakan model *cooperative script*.

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago pada

tahun pelajaran 2020/2021. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjalankan protocol kesehatan. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hanya terjadi beberapa persen saja. dari 24 peserta didik hanya 14 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 76,1 dan persentase 58,03%. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I, hanya mencapai persentase sebesar 68,3 %. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I. dalam pelaksanaan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago pada tahun 2020/2021. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dari 24 peserta didik hanya 17 peserta didik yang dinyatakan memenuhi nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 82,3 dan persentase 70,8 %. Kemudian jika dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus II, hanya mencapai persentase sebesar 74,5 %. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil belajar maupun keaktifan peserta didik belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal sebesar $\geq 80\%$. Kemudian penelitian harus dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III merupakan tindakan terakhir dalam penelitian ini. Masih sama dengan siklus-siklus sebelumnya, siklus ini juga terdiri dari dari dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang menemukan ide pokok paragraf di kelas III SDN 17 Tanjung Lago pada tahun 2020/2021. Pada siklus III hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Begitupun juga dengan keaktifan peserta didiknya. Hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Penelitian pada siklus III berhasil menuntaskan 21 peserta didik dari 24 peserta didik. Dalam penelitian siklus III keaktifan peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago juga sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Perubahan Energi di Kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago. Berdasarkan indikator keberhasilan apabila adanya peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik serta ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ mencapai KKM 75. Maka hasil belajar dan keaktifan yang dilakukan selama siklus I, siklus II, dan siklus III sudah sangat baik. Dalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5% pada hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan 83,3% pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas dalam Komalasari, 2015:62). Sedangkan menurut Johnson dan Hamid (dalam Komalasari, 2015:62) menegaskan bahwa belajar *cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil (2-5 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok. Dalam model pembelajaran *cooperative script* kerja kelompok hanya terdiri dari dua orang siswa, antara dua orang tersebut memiliki peran masing-masing yaitu sebagai pembicara dan pendengar, dan saling bertukar peran, jika tugasnya telah selesai (Suprijono dalam Rifai, 2015:30). Model

pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat meningkatkan daya serap siswa (Slavin dalam Natalina, 2013:49). Menurut Schank dan Abelson (dalam Hadi, 2007:18), model pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* merupakan suatu cara untuk saling bekerja sama dan siswa saling mengkoreksi dengan teman pasangannya sehingga akan timbul rasa saling percaya dan membuat siswa aktif dalam mencurahkan pendapatnya (Sutriani dalam Widayanti, 2017:13).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Towaf, Ruminiati (2015) berjudul penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan *mind map* pada siswa kelas V SDN 1 Prigi Kebumen, tahun pelajaran 2015/2016. Pada ranah afektif persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 76,92%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,30%. Ranah kognitif juga mengalami peningkatan pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 69,23% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,41%.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Menemukan Ide Pokok Paragraf di Kelas III SDN 17 Tanjung Lago.berhasil di terapkan. Hal ini bisa dilihat dari 24 peserta didik 21 diantaranya sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan persentase sebesar 87,5%.

Peningkatan hasil rata-rata belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimulai dari siklus I, siklus II, sampai ke siklus III. Pada siklus I presentase ketuntasan klasikal sebesar 58,3%. Dilanjutkan pada siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 70,8%. Dikarenakan belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ maka dilanjutkan ke siklus III dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung oleh keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I dengan presentase klasikal sebesar 68,3% dan termasuk dalam kategori aktif. Dilanjutkan pada siklus II, hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 74,5% yang termasuk dalam kategori aktif dan dilanjutkan siklus III hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus diatas, dapat dibuktikan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas III SD Negeri 17 Tanjung Lago dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamiyah, (2014:57) bahwa model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran karena pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif.

Daftar Rujukan

1. Arifah, Fita Nur. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
2. Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
4. Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
5. Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Irwan Hidayat, Siti Malikhah Towaf, Ruminiati., 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan *Mind Map* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan.*, 2(4): 562-568.
7. Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
8. Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Natalina, Mariani., Nursal dan Srini. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Biogenesis.*,10(1): 44-52.
10. Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
11. Sani, Ridwan Abdullah., Sudiran. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tira Smart.